BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah individu yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Aspek jasmani anak berkaitan dengan kesehatan anak salah satunya adalah fisik. Fisik yang sehat akan membuat anak bersemangat bergerak aktif untuk mengeksplor dan mengembangkan kemampuannya, belajar melalui lingkungannya. Badan yang sehat akan membuat anak aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan. Adapun untuk aspek rohani yaitu berkaitan dengan kepribadiannya, berhubungan dengan dirinya sendiri seperti mandiri, berhubungan dengan orang lain seperti berinteraksi, berbuat baik dan menjalankan perintah Allah, serta menjauhi larangannya.

Allah Swt berfirman dalam QS. At-Tin Ayat 4 sebagai berikut :

لَقَد خَلَقنَا ٱلإِنسَٰنَ فِي أَحسَنِ تَقوِيمٍ ۝٤

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya dzohir maupun batin, dengan itu jagalah dan rawat diri dimulai sejak dini. Mengajarkan menjaga dan merawat jasmani dan rohani sejak dini agar anak terbiasa menyayangi dirinya, menjaga kesehatannya, berperilaku baik

melalui contoh dari orang tua, karena anak memiliki karakter meniru orang-orang yang ada disekitarnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat didapatkan oleh anak melalui lingkungan, orang yang ada disekitarnya, dan pendidikan dari orang tua maupun di sekolah. Anak Usia Dini mempunyai karakter *Golden Age* yaitu masa keemasan, masa itu anak meniru apa yang mereka liat dan apa yang mereka dengar, serta mempunyai perkembangan keterampilan dan kecerdasannya sangat luar biasa. Pada masa Anak Usia Dini adalah usia yang bagus untuk mengembangkan berbagai kecerdasan dan bermacam-macam keterampilan.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan dan berhubungan dengan anggota tubuh yaitu keterampilan kinestetik. Keterampilan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh menyampaikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk.[1]

Anak Usia Dini memiliki energi yang sangat banyak, melalui gerak dan permainan ia menyalurkan energi, menggunakan anggota-anggota tubuhnya sesuai fungsinya, dapat menciptakan segala sesuatu dari tangannya seperti membuat sesuatu dari *playdough*, serta mengekspresikan segala sesuatu melalui gerakan-gerakan dan meniru perbuatan orang lain.

[1]Mity Harmitati, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria di kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Mana Kabupaten Bengkulu Selatan",*Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,2014, h. 22. http://Repository.unib.ac.id/I,II,III-14-mit-FK.pdf. Diakses pada pukul 12.00 WITA, tanggal 10 Januari 2019.

Melalui kegiatan dan permainan anak dapat mengembangkan berbagai macam aspek-aspek perkembangan fisiknya yang membuat anak terus bergerak. Berbagai kegiatan bermain yang menggunakan keterampilan fisik bisa membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kinestetik. Keterampilan kinestetik adalah keterampilan menggunakan seluruh tubuh dan menciptakan sesuatu dari tangannya. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda-benda.[2] Anak menyukai permainan karena dunia anak adalah bermain, melalui permainan anak dapat belajar dan dapat mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan, keterampilan serta kecerdasan anak, salah satunya yaitu berkembang keterampilan kinestetik, karena kinestetik berkaitan dengan gerak dan fisik anak.

Anak-anak akan dapat tumbuh dengan wajar atau normal jika alam sekelilingnya cukup sehat dan pemeliharaannya cukup baik.[3] Jika lingkungan anak sehat, aman dan nyaman, gizi makanan tercukupi dan ditambah olahraga maka jasmani dan rohani anak akan sehat dan sejahtera.

Kesegaran jasmani erat kaitannya dengan kesehatan yang dimiliki oleh individu setiap orang, baik itu tua maupun muda perlu memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik agar dapat melakukan tugas sehari-hari secara

---

[2]Sri Widayanti, Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta, Penerbit: Luna Publisher, 2008), h. 170-171.

[3]Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.3.3.

optimal.[4] Sangat penting dan berharganya kesehatan bagi individu, tidak dapat dibeli dan ditukar dengan apapun. Terutama dalam Agama Islam kesehatan adalah sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim.

Allah Swt berfirman QS. Al-Baqarah: 247.

وَقَالَ لَهُم نَبِيُّهُم إِنَّ ٱللَّهَ قَد بَعَثَ لَكُم طَالُوتَ مَلِكًاۚ قَالُوٓاْ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ ٱلۡمُلۡكُ عَلَيۡنَا وَنَحۡنُ أَحَقُّ

بِٱلۡمُلۡكِ مِنۡهُ وَلَمۡ يُؤۡتَ سَعَةٗ مِّنَ ٱلۡمَالِۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰهُ عَلَيۡكُمۡ وَزَادَهُۥ بَسۡطَةٗ فِي ٱلۡعِلۡمِ وَٱلۡجِسۡمِۖ وَٱللَّهُ يُؤۡتِي

مُلۡكَهُۥ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ

Ayat ini membahas bahwa seseorang yang menjadi raja tidak harus dari keturunan raja dan tidak harus yang memiliki tahta kekayaan. Tetapi orang yang biasa saja dengan kecerdasan akalnya dan dengan cara yang baik serta fisik dan jasmani yang sehat akan mampu memimpin rakyat dengan baik.

Pada individu terutama Anak Usia Dini kesegaran jasmani mempunyai peran yang sangat penting, karena kesegaran jasmani dapat membantu individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan bersemangat terutama belajar dan bermain yang dilakukan Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah individu yang sangat suka bergerak kesana kemari, penuh semangat dan banyak memiliki energi. Demi menyalurkan energi anak dan menambah semangat anak sebelum masuk ke dalam kelas maka di RA Samudera Raya Banjarmasin guru membuat kegiatan seperti senam untuk

[4]*Ibid*, h. 7.3.

anak-anak 5 kali dalam seminggu dengan berbagai senam, yaitu setiap pagi Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Kegiatan senam di RA Samudera Raya ada bervariasi agar anak tidak bosan dengan satu jenis senam saja. Melalui kegiatan senam dapat mengembangkan keterampilan kinestetik anak dengan baik, salah satunya adalah Senam yang selalu digunakan 1 kali atau 2 kali dalam seminggu di RA Samudera Raya yaitu Senam Ceria Anak Indonesia. Senam Ceria Anak Indonesia dilakukan agar anak berkembang kemampuan fisik dan keterampilan kinestetiknya. Membuat anak bersemangat sebelum masuk ke dalam kelas dan melalui lagu-lagu dari Senam Ceria Anak Indonesia anak lebih mengenal lagi tentang Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, selain itu melalui gerakan dari Senam Ceria Anak Indonesia keterampilan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik. Selain kegiatan Senam Ceria Anak Indonesia, di RA Samudera Raya memiliki beberapa kegiatan yang dapat membantu menstimulus keterampilan kinestetik anak seperti, permainan *outdoor*, *playdough* dan cetak pasir.

Senam Ceria Anak Indonesia adalah senam yang disukai oleh anak-anak karena memiliki gerakan-gerakan yang mudah dan menyenangkan ketika diikuti oleh anak-anak. Kelebihan dari Senam Ceria Anak Indonesia yaitu senamnya bernadakan lagu-lagu yang membahas tentang Indonesia, mengandung unsur cinta tanah air, mudah dipahami dan mendidik, serta dapat mengembangkan keterampilan gerak anak. Melalui dari gerakan Senam Ceria Anak Indonesia maka keterampilan kinestetik anak berkembang dengan baik. diiringi musik yang menyenangkan anak akan bergerak mengikuti gerakan dari

instruktur senam dan menyelaraskan antara gerakan dengan alunan-alunan musik, sehingga terciptalah gerakan-gerakan yang indah. Anak yang melakukan Senam Ceria Anak Indonesia akan berkembang kelincahannya, dapat menggerakkan anggota-anggota tubuhnya, mengekspresikan dirinya melalui gerakan serta memiliki ketepatan gerak yang dapat mengembangkan keterampilan kinestetik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Samudera Raya Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang memiliki senam 5 kali dalam seminggu dengan senam yang berbeda-beda yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis Jum'at dan Sabtu, yang terdiri dari beberapa senam seperti, Senam Sehat Gembira, Senam Irama Ceria, Senam Sehat Ceria, Senam Anak Sholeh, Senam Nusantara dan Senam Ceria Anak Indonesia. Adapun salah satu senam yang sering diterapkan 1 atau 2 kali dalam seminggu yaitu Senam Ceria Anak Indonesia. Senam Ceria Anak Indonesia dilaksanakan tidak dijadwalkan, bisa 1 kali dalam seminggu atau 2 kali dalam seminggu dengan diselingi senam yang lain agar anak tidak bosan. Penerapan Senam Ceria Anak Indonesia di sekolah ini diadakan agar dapat mengembangkan keterampilan kinestetik anak melalui gerakan-gerakannya dengan irama-irama senam dan membuat anak semangat sebelum masuk ke dalam kelas, dan mampu mengembangkan keterampilan fisik dan keterampilan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan dan mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi, serta dapat membuat tubuh menjadi segar, sehat dan kuat setelah melakukan senam tersebut. Senam ini dipandu oleh 1 orang guru piket untuk menjadi instruktur senam dan guru-guru

yang lain bersama anak-anak mengikuti senam. Saat melakukan Senam Ceria Anak Indonesia terlihat instruktur senam menguasai setiap gerakan yang terdapat pada Senam Ceria Anak Indonesia. Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan kinestetik anak di RA Samudera Raya Banjarmasin dapat dilihat dari kegiatan Senam Ceria Anak Indonesia yang sudah diterapkan di RA Samudera Raya Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi dalam penelitian ini meliputi langkah persiapan, pelaksanaan dan penutup serta evaluasi.

   Persiapan adalah mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dan disiapkan sebelum melakukan kegiatan.

   Langkah pelaksanaan adalah tahapan dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan kegiatan yang sudah diterapkan.

   Evaluasi adalah sebuah penilaian dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Senam Ceria Anak Indonesia

Senam yang ditampilkan untuk anak usia dini berupa gerakan-gerakan yang mudah diikuti oleh anak, memiliki lagu-lagu yang mengajarkan untuk cinta tanah air.

Senam ini memiliki waktu sekitar 10 menit dan untuk gerakannya terbagi dalam 3 tahapan, yakni gerakan pemanasan, gerakan inti 1, gerakan inti 2, gerakan inti 3 dan gerakan pendinginan, dan memiliki lirik sebanyak 5 lagu.

3. Keterampilan Kinestetik

Beberapa kemampuan keterampilan kinestetik Anak Usia Dini kelompok B usia 5-6 tahun :

Meniru gerakan senam sederhana, menggerakan tubuh sesuai irama, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, meniru bentuk, melakukan permainan fisik.

4. Anak Usia Dini

AUD ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang yang ada di sekitarnya dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.pengalaman yang terjadi pada usia dini dapat memberikan pengaruh dan membekas kepada anak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu,.

1. Bagaimana Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin?
2. Apa saja Faktor-faktor Pendukung Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin?
3. Apa saja Faktor-faktor Penghambat Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor Pendukung Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor Penghambat Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kegiatan dalam mengembangkan keterampilan kinestetik anak kelompok B melalui Senam Ceria Anak Indonesia.

2. Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, sekolah, guru dan anak.

   a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin

      Menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

   b. Bagi sekolah

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan keterampilan kinestetik anak.

c. Bagi guru

Sebagai gambaran tentang model pengembangan kinestetik anak didiknya dan sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan keterampilan kinestetik anak.

d. Bagi anak

Memberi pengalaman langsung tentang gerak dan lagu seperti senam dan membantu anak meningkatkan keterampilan kinestetiknya.

F. Alasan Memilih Judul

Berikut alasan peneliti memilih judul diatas adalah:

1. Peneliti melakukan penelitian di RA Samudera Raya Banjarmasin karena di RA tersebut sering melakukan senam 5 kali dalam seminggu dengan senam yang berbeda-beda setiap harinya, yaitu sebelum anak memulai kegiatan di dalam kelas. Salah satu senam yang selalu diterapkan dalam 1 minggu adalah Senam Ceria Anak Indonesia.
2. Perbedaan senam Senam Ceria Anak Indonesia dengan senam yang lain karena Senam Ceria Anak Indonesia selalu diterapkan dan dipertahankan dari sekitar 4 Tahun yang lalu karena Senam Ceria Anak Indonesia yang mengandung unsur-unsur cinta tanah air melalui liriknya dan memiliki

gerakan-gerakan yang dapat diikuti oleh anak-anak sehingga keterampilan kinestetik anak dapat berkembang.

3. Melalui Senam Ceria Anak Indonesia sangat tepat untuk anak karena memiliki gerakan yang dapat mengembangkan keterampilan kinestetik anak dan membuat anak bergerak ketika mendengar musik senam.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam pertinjauan penelitian yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sella Sundari Putridari Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FTK Universitas Jambi, 2017. Berjudul "Pengembangan Senam *Brain Gym* Untuk Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Kota Jambi".[5]

   Membahas mengenai bagaimana mengembangkan *Brain Gym* untuk anak usia dini membuat daya tarik anak sehingga menyenangkan, hasil dari pengembangan produk latihan senam *Brain Gym* yang diuji cobakan pada anak usia dini di TK Tunas Muda Kota Jambi ditulis dalam bentuk buku panduan model latihan. Peneliti telah melaksanakan tahapan- tahapan dari penelitian *Research and Development* mulai dari potensi masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi produk, perbaikan desain, pembuatan produk, uji coba produk, revisi produk 1, uji coba

[5]Sella Sundari Putri 2017, "Pengembangan Senam *Brain Gym* Untuk Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Kota Jambi".*Skripsi* Jambi: Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FTK Universitas Jambi. 2017, h. 12. http://repository.unja.ac.id/1375/. diakses pada pukul 14.00 WITA, tanggal 10 Januari 2019.

produk 2, revisi produk 2 dan produk masal. Di nyatakan bahwa produk senam *Brain Gym* yang sudah di revsi para ahli sudah efektif untuk dijadikan model pengembangan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang senam.

Perbedaanya dari penelitian Sella Sundari Putri membahas tentang senam *Brain Gym* dan menggunakan penelitian pengembangan *Research and Development*, peneliti membahas tentang senam sehat ceria dengan menggunakan kualitatif.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Mity Harmitati dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,. 2014. Berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria di Kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan".[6]

   Membahas mengenai apakah senam sehat cerdas ceria dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dilhat dari kemampuan anak menggerakkan anggota tubuh, keseimbangan tubuh, dan kelenturan tubuh.kemampuan kecerdasan kinestetik dikategorikan berhasil dengan

[6]Mity Harmitati, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria di kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Mana Kabupaten Bengkulu Selatan",*Skripsi,* Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,2014, h. 35. http://Repository.unib.ac.id/I,II,III-14-mit-FK.pdf. Diakses pada pukul 12.00 WITA, tanggal 10 Januari 2019.

baik minimal 80%, apabila sedang 50%-79%, apabila kurang hasil hanya mencapai < 50%.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang senam dan kecerdasan kinestetik.

Perbedaanya dari penelitian Miti Harmitati adalah Miti Harmitati menggunakan penelitian kuantitatif dan PTK, peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian Laporan yang dilakukan oleh Arinatul Aisyah dari Poltekkes Majapahit, 2015. Berjudul "Efektivitas Senam PAUD Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Tarbiyatush Shibyan Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto".[7]

   Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar setelah melakukan senam PAUD ceria, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan senam PAUD Ceria, kemampuan motorik kasar anak dalam kategori tinggi sebanyak 9 anak (42,9%) dengan nilai mean 6,00 dan setelah dilakukan senam PAUD Ceria menjadi dalam kategori tinggi dengan nilai mean 6,57 selisih perbedaan dari dua variable sebesar 0,57. Hasilnya motorik kasar anak meningkat.

   Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang senam.

[7]Arinatul Aisyah 2015, "Efektivitas Senam PAUD Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Tarbiyatush Shibyan Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto", *Laporan Penelitian*. *Poltekkes Majapahit*, 2015. h. 01.https://www.academia.edu. Diakses pada pukul 18.00 WITA, tanggal 10 Januari 2019.

Perbedaanya dari penelitian Arinatul Aisyah menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional,tujuan dan signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian senam, macam-macam gerak, manfaat senam, unsur-unsur kesegaran jasmani, pengertian senam ceria, sejarah senam ceria anak Indonesia, pengertian keterampilan kinestetik, jenis-jenis keterampilan kinestetik, ciri-ciri keterampilan kinestetik, standar tingkat pencapaian keterampilan kinestetik anak usia 5-6 tahun, hubungan keterampilan kinestetik dengan senam ceria anak Indonesia, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pendidikan anak usia dini.

Bab III : Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, dalam hal ini berisikan simpulan sebagai jawaban terhadap fokus penelitian yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan, simpulan bukan merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya melakukan sebagai hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan hendaknya sama yang diajukan bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian.